

PT IKI Karunia Indonesia

Laporan Keuangan/
Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022/
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direktur tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT IKI Karunia Indonesia untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022/
*The Director's Statement on the Responsibility for Financial Statements of
PT IKI Karunia Indonesia for the Years Ended December 31, 2023 and 2022*

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022/
FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2023 and 2022

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statement of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statement of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas/ <i>Statement of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	7

Branch Office:EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIAT +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096**Laporan Auditor Independen****No. 00244/3.0478/AU.1/06/0929-4/1/IV/2024****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT IKI Karunia Indonesia****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT IKI Karunia Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri atas laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, perubahan ekuitas - neto, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi yang material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya sesuai dengan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report**No. 00244/3.0478/AU.1/06/0929-4/1/IV/2024****The Shareholders, Board of Commissioners, and
Directors
PT IKI Karunia Indonesia****Opinion**

We have audited the financial statements of PT IKI Karunia Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity - net, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2023, and its financial performance, and its cash flows for the year then ended, in accordance with financial accounting standards in Indonesia.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements" paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 18 atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan mencatat rugi usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp6.200.588.585 dan total rugi komprehensif sebesar Rp6.034.903.585 sehingga mengakibatkan akumulasi defisit sebesar Rp18.934.115.698 serta arus kas operasional negatif sebesar Rp5.535.126.288 pada tanggal 31 Desember 2023. Kondisi-kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 26 April 2023.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Material Uncertainty Related to Going Concern

As disclosed in Note 18 to the accompanying financial statements, the Company incurred operating loss for the year ended December 31, 2023 amounting to Rp6,200,588,585 and total comprehensive loss amounting to Rp6,034,903,585 which resulted to accumulated deficit amounting to Rp18,934,115,698 and negative operating cashflow amounting to Rp5,535,126,288 as at December 31, 2023. These conditions indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matter

The financial statements of the Company as at December 31, 2022 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such financial statements on April 26, 2023.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian suatu audit sesuai dengan standar audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with standards on auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with standards on auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk mengarahkan perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Bagaimanapun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian yang wajar.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, CA, CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik No. AP.0929/
Public Accountant License Number AP.0929

26 April 2024/April 26, 2024



00244

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT IKI KARUNIA INDONESIA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT IKI KARUNIA INDONESIA
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama/ Name	:	Joen Sianto Chandra
Alamat Kantor/ Office Address	:	Graha Anabatic, Lt. 11 Jl. Scientia Boulevard Kav. U2 Summarecon Serpong, Kelapa Dua, Tangerang
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/ Residential Address/in accordance with Personal Identity Card	:	Cluster Castilla Blok B.5/16, RT 003, RW 010 Kel. Rawamekar Jaya, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan
Nomor Telepon/Telephone Number	:	021-55687359
Jabatan/Title	:	Presiden Direktur/President Director

Nama/ Name	:	Wira Nugraha
Alamat Kantor/ Office Address	:	Graha Anabatic, Lt. 11 Jl. Scientia Boulevard Kav. U2 Summarecon Serpong, Kelapa Dua, Tangerang
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/ Residential Address/in accordance with Personal Identity Card	:	Gading Tutuka 1 Blok K1 No.2, RT 008, RW 013, Kel. Cingcin, Kec. Soreang, Kab. Bandung
Nomor Telepon/Telephone Number	:	021-55687359
Jabatan/Title	:	Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT IKI Karunia Indonesia ("Perusahaan") Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT IKI Karunia Indonesia's (the "Company") financial statements as at December 31, 2023 and 2022, and for the years ended. |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
- b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and

- b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Directors*

Joen Sianto Chandra
Direktur Utama/*President Director*

Wira Nugraha
Direktur/*Director*

Tangerang, 26 April 2024/*April 26, 2024*



PT IKI KARUNIA INDONESIA
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT IKI KARUNIA INDONESIA
Statement of Financial Position
December 31, 2023 and 2022
(Figures are presented in Rupiah,
unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	11.048.631.553	4,17	17.365.638.012	Cash and banks
Piutang usaha		17		Trade receivables
Pihak ketiga	5.888.479	5	4.661.073	Third parties
Pihak berelasi	-	6a	10.770.000	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	57.692.613	17	184.375.336	Other receivables - third parties
Beban dibayar di muka	235.929.872		200.655.012	Prepaid expenses
Uang muka	13.462.000	7	52.762.363	Advances
Total Aset Lancar	11.361.604.517		17.818.861.796	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	552.281.572	6b,17	675.641.126	Due from related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp117.556.885 dan Rp109.581.709 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	79.780.886	8,15	139.341.144	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp117,556,885 and Rp109,581,709 as at December 31, 2023 and 2022, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp533.193.510 dan Rp395.833.333 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	113.653.337	9,15	104.166.667	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp533,193,510 and Rp395,833,333 as at December 31, 2023 and 2022, respectively
Aset pajak tangguhan	215.050.000	10c	167.029.280	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar	960.765.795		1.086.178.217	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	12.322.370.312		18.905.040.013	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT IKI KARUNIA INDONESIA
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT IKI KARUNIA INDONESIA
Statement of Financial Position
December 31, 2023 and 2022
(Figures are presented in Rupiah,
unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	89.055.894	17	68.188.794	Third parties
Pihak berelasi	58.896.667	6c,17	-	Related parties
Beban akrual	70.234.927	17	158.213.358	Accrued expenses
Utang pajak	60.798.522	10a	56.947.238	Tax payables
Total Liabilitas Jangka Pendek	278.986.010		283.349.390	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	-	6d,17	761.678.736	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan	977.500.000	11,15	759.224.000	Employees' benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	977.500.000		1.520.902.736	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	1.256.486.010		1.804.252.126	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS - NETO				EQUITY - NET
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham				Share capital - par value of Rp1,000,000 per share
Modal dasar - 30.000 saham				Authorized capital - 30,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 30.000 saham	30.000.000.000	12	30.000.000.000	Issued and fully paid capital - 30,000 shares
Defisit	(18.934.115.698)		(12.899.212.113)	Deficits
TOTAL EKUITAS - NETO	11.065.884.302		17.100.787.887	TOTAL EQUITY - NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO	12.322.370.312		18.905.040.013	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY- NET

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT IKI KARUNIA INDONESIA
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT IKI KARUNIA INDONESIA
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are presented in Rupiah,
unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN	1.471.251.800	13	1.215.050.996	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	268.907.316	14	285.176.567	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	1.202.344.484		929.874.429	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	118.050.840		73.784.538	Selling
Umum dan administrasi	7.284.882.229	8,9,11,15	6.960.810.258	General and administrative
Total Beban Usaha	7.402.933.069		7.034.594.796	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(6.200.588.585)		(6.104.720.367)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHERS INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga - neto	137.668.987		616.583.275	Interest income - net
Penghapusan atas aset nonkeuangan	49.442.085		-	Write-off of nonfinancial assets
Pemulihan atas kerugian kredit ekspektasian atas deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-		6.788.571	Recovery for expected credit losses of restricted time deposits
Beban administrasi bank	(44.600.646)		(19.550.744)	Bank charges
Rugi penjualan aset tetap	(3.912.731)	8	(19.154.136)	Loss on sale of property and equipment
Lain-lain - neto	(72.863.415)		347.745.288	Others - net
Total Penghasilan Lain-lain - Neto	65.734.280		932.412.254	Others Income - Net
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(6.134.854.305)		(5.172.308.113)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	59.445.320	10b	176.183.920	INCOME TAX BENEFIT
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(6.075.408.985)		(4.996.124.193)	NET LOSS FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT IKI KARUNIA INDONESIA
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT IKI KARUNIA INDONESIA
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are presented in Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2023</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2022</u>	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	51.930.000	11	67.121.000	Remeasurement of employee benefit liabilities
Efek pajak terkait	(11.424.600)	10c	(14.766.620)	Related tax effect
Total Penghasilan Komprehensif Lain	<u>40.505.400</u>		<u>52.354.380</u>	Total Other Comprehensive Income
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF	<u>(6.034.903.585)</u>		<u>(4.943.769.813)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT IKI KARUNIA INDONESIA
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT IKI KARUNIA INDONESIA
Statement of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2023 and 2022
(Figures are presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Modal Saham/ Share Capital</u>	<u>Defisit/ Deficits</u>	<u>Jumlah Ekuitas/ Total Equity</u>	
Saldo, 31 Desember 2021		30.000.000.000	(7.955.442.300)	22.044.557.700	Balance as at December 31, 2021
Rugi netto tahun berjalan		-	(4.996.124.193)	(4.996.124.193)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain					Other comprehensive income
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja	11	-	67.121.000	67.121.000	Remeasurement of employee benefit liabilities
Efek pajak terkait	10c	-	(14.766.620)	(14.766.620)	Related tax effect
Saldo, 31 Desember 2022		<u>30.000.000.000</u>	<u>(12.899.212.113)</u>	<u>17.100.787.887</u>	Balance as at December 31, 2022
Rugi netto tahun berjalan		-	(6.075.408.985)	(6.075.408.985)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain					Other comprehensive income
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja	11	-	51.930.000	51.930.000	Remeasurement of employee benefit liabilities
Efek pajak terkait	10c	-	(11.424.600)	(11.424.600)	Related tax effect
Saldo, 31 Desember 2023		<u>30.000.000.000</u>	<u>(18.934.115.698)</u>	<u>11.065.884.302</u>	Balance as at December 31, 2023

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT IKI KARUNIA INDONESIA
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT IKI KARUNIA INDONESIA
Statement of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are presented in Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		1.480.794.394	1.341.718.021	Receipts from customers
Pembayaran kepada:				Payments to:
Karyawan		(5.261.985.958)	(4.715.997.312)	Employees
Pemasok		(268.907.316)	(285.176.567)	Suppliers
Pembayaran untuk				
(penerimaan dari):				Payment for (receipt from):
Pajak penghasilan		3.851.284	55.467.192	Income tax
Pendapatan bunga		137.668.987	616.583.275	Interest income
Kegiatan usaha lainnya		(1.626.547.679)	(850.884.538)	Other operating activities
Kas Neto Digunakan				Net Cash Used for
untuk Aktivitas Operasi		(5.535.126.288)	(3.838.289.929)	Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	8	7.204.776	20.172.614	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	8	(3.918.918)	(108.281.035)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	9	(146.846.847)	-	Acquisition of intangible asset
Pencairan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		-	23.000.000.000	Redemption of restricted time deposits
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(143.560.989)	22.911.891.579	Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari (penambahan untuk) piutang pihak berelasi	6b	123.359.554	(265.814.193)	Proceeds from (additions for) due from related parties
Pembayaran untuk utang pihak berelasi	6d	(761.678.736)	(3.403.138.339)	Payment to due to related parties
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(638.319.182)	(3.668.952.532)	Net Cash Used for Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		(6.317.006.459)	15.404.649.118	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANK
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN		17.365.638.012	1.960.988.894	CASH AND BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN		11.048.631.553	17.365.638.012	CASH AND BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT IKI Karunia Indonesia (dahulu PT IKI Dana Indonesia) (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn. No. 02 tanggal 3 Juli 2019. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0032323.AH.01.01. Tahun 2019 tanggal 8 Juli 2019.

Berdasarkan Akta Notaris Dian Andiani, S.H., M.Kn., No. 03 tanggal 14 Agustus 2019 para Pemegang Saham menyetujui untuk mengubah nama Perusahaan yang semula bernama PT IKI Dana Indonesia menjadi PT IKI Karunia Indonesia. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0052246.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 15 Agustus 2019.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta No. 73 tanggal 23 Desember 2019 oleh Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0108061.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 23 Desember 2019 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 8 Mei 2020, Tambahan No. 017653.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah aktivitas jasa keuangan bukan asuransi dan dana pensiun. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2019. Perusahaan berkedudukan di Graha Anabatic Lantai 5, Jalan Scientia Boulevard Kaveling U2, Summarecon Gading Serpong, Kelurahan Curug Sangereng, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Emporia Digital Raya yang didirikan dan berdomisili di Tangerang.

Entitas induk utama atas Perusahaan adalah PT Anabatic Technologies Tbk yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT IKI Karunia Indonesia (formerly PT IKI Dana Indonesia) (the Company) was established based on Notarial Deed of Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn. No. 02 dated July 3, 2019. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-0032323.AH.01.01. Year 2019 dated July 8, 2019.

Based on Notarial Deed of Dian Andiani, S.H., M.Kn., No. 03 dated August 14, 2019 the Shareholders agreed to change the name of the Company which was originally named PT IKI Dana Indonesia became PT IKI Karunia Indonesia. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-0052246.AH.01.02. Year 2019 dated August 15, 2019.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 73 dated December 23, 2019 of Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., regarding the purpose and objectives and business activities and increase in the authorized capital. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0108061.AH.01.02. Tahun 2019 dated December 23, 2019 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 37 dated May 8, 2020, Supplement No. 017653.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its business activities are non-insurance financial service activities and pension funds. The Company started commercial operations in 2019. The Company is domiciled at Graha Anabatic, Jl. Scientia Boulevard Kav U2 5th floor, Summarecon Gading Serpong, Kelurahan Curug Sangereng, Districts Kelapa Dua, Regency Tangerang, Province Banten.

The Company's immediate parent company is PT Emporia Digital Raya which was established and domiciled in Tangerang.

The Company's ultimate parent company is PT Anabatic Technologies Tbk which was established and domiciled in Indonesia.

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, berdasarkan akta Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., No. 42, tanggal 8 April 2022, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris

: Adriansyah Adnan
: Victor Budi Tanuadj

Direksi

Presiden Direktur
Direktur

: Joen Sianto Chandra
: Wira Nugraha

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, perusahaan memiliki 23 dan 17 karyawan tetap (tidak diaudit).

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 April 2024. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT IKI Karunia Indonesia disusun berdasarkan standar akuntansi di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Pedoman Akuntansi *Fintech Peer-to-Peer Lending* yang diterbitkan oleh Departemen Pengawasan IKNB 2B, Otoritas Jasa Keuangan.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

b. Board of Commissioners, Directors, and Employees

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2023 and 2022, based on Notarial Deed of Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., No. 42, dated April 8, 2022, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Director

As at December 31, 2023 and 2022, the Company has 23 and 17 permanent employees, respectively (unaudited).

c. Completion of Financial Statements

The Company's financial statements as at December 31, 2023 and for the year then ended have been completed and authorized for issuance by the Company's Directors on April 26, 2024. The Company's Directors who signed the Directors' Statement Letter are responsible for the fair preparation and presentation of these financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements PT IKI Karunia Indonesia have been prepared in accordance with financial accounting standards in Indonesia that is "Standar Akuntansi Keuangan" (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI), and the Accounting Guidances for Peer-to-Peer Lending Fintech issued by the Supervisor Department of IKNB 2B, Financial Services Authority.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas disusun dengan metode akrual akuntansi.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2023.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset diklasifikasikan lancar jika:

- i) akan direalisasikan, atau ditujukan untuk diperdagangkan, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows is prepared based on the direct method, by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements as at December 31, 2022, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2023.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statements of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Cash and Banks

Cash and banks consist of cash on hand and cash in banks that are not restricted and are not used as collateral.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.;
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a. i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

- (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.;
- (vii) a person identified in a. i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

e. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited of each expense using the straight-line method.

f. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment losses. Cost includes cost of replacing part of the property and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a significant inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property and equipment as follows:

	Tahun/ Years	
Komputer	4	Computers
Perabotan dan peralatan kantor	4	Furniture and office equipments
Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.		The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the property, plant and equipment is charged to profit or loss in the year the assets are derecognized. The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.
g. Aset Takberwujud		g. Intangible Assets
Aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan. Aset takberwujud yang dimiliki oleh Perusahaan adalah perangkat keras yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis selama 4 tahun diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaatnya.		Intangible assets are recorded based on acquisition cost less accumulated amortization and accumulated impairment, if any. Intangible assets with finite useful lives are amortized in straight-line over its economic useful lives and tested for impairment whenever there is an indication of an intangible asset may be impaired. Amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each reporting date. Intangible assets owned by the Company is the software which has 4 years estimated economic useful life and is amortized on a straight-line basis over its useful life.
h. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan		h. Impairment of Non-financial Assets
Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal nilai terpulihkan aset tersebut.		The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

i. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba rugi, apakah sebagai penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of nonfinancial assets as at December 31, 2023 and 2022.

i. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly to equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax is presented as part of current income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

j. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

j. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No.6 of 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

k. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan piutang pihak berelasi yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

k. Financial Instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost.

Financial assets at amortized cost.

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at December 31, 2023 and 2022, the Company's cash and banks, trade receivables - third parties and related parties, other receivables - third parties and due from related parties is included in this category.

Financial Liabilities

Financial liabilities of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability.

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as financial liabilities measured at amortized cost.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kategori ini meliputi utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban akrual dan utang pihak berelasi yang dimiliki oleh Perusahaan.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at December 31, 2023 and 2022, The Company's other payables - third parties and related parties, accrued expenses and due to related parties are included in this category.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian (ECL).

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Karena piutang usaha dan aset kontrak Perusahaan tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Reclassifications of Financial Assets

The Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL).

To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Because the Company's trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari satu tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

i. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are one year past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

i. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

On derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Perusahaan pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

On derecognition of an investment in an equity instrument which the Company has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

I. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

I. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian jasa kepada pelanggan.

Pendapatan Provisi

Pendapatan provisi diakui pada saat pencairan pinjaman yang besarnya sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan pihak peminjam.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a service to a customer.

Provision Income

Provision income is recognized upon disbursement of the loan which the amount according to the cooperation agreement with the borrower.

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas diakui sebagai pendapatan ketika Perusahaan memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas jasa terkait kepada pelanggan).

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan:

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan yang diakui dalam laporan keuangan:

Interest income and expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Company transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract (i.e., transfers control of the related services to the customer).

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa aset dan liabilitas Perusahaan dicatat dengan basis bahwa Perusahaan akan dapat merealisasikan asetnya dan menyelesaikan liabilitasnya dalam kegiatan usaha normal terlepas dari kondisi yang mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 18.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Going Concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company's assets and liabilities are recorded on the basis that the Company will be able to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business in spite of the conditions that indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about its ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared as a going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 18.

Functional Currency

The functional currencies of the Company are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, Company's functional currency is in Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 17.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Aset Kontrak

Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset takberwujud Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 17.

Impairment of Trade Receivables and Contract Assets

When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible assets

The costs of property and equipment, and intangible assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Company's property and equipment, and intangible assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment, and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 2, 8 dan 9.

The carrying values of property and equipment, and intangible assets are disclosed in Notes 2, 8 and 9.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Impairment of Nonfinancial Assets

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at December 31, 2023 and 2022.

Imbalan Kerja

Employee Benefits

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 11 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 11 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 2 dan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Notes 2 and 11.

Income Tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made. Further details are disclosed in Note 10.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. Kas dan Bank

Terdiri atas:

	2023	2022	
Kas	-	409.253	Cash
Bank			Banks
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.922.298.078	17.169.168.462	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	99.406.555	127.421.981	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	26.926.920	1.217.500	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	67.420.816	PT Bank KEB Hana Indonesia
Subtotal	11.048.631.553	17.365.228.759	Subtotal
Total	11.048.631.553	17.365.638.012	Total

Tingkat suku bunga untuk bank berkisar pada 0,00% - 2,75% pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

4. Cash and Banks

Consists of:

The interest rate of banks are ranging from 0.00% - 2.75% as at December 31, 2023 and 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh kas dan bank Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah dan tidak dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

As at December 31, 2023 and 2022, all of the Company's cash and banks are in Indonesian Rupiah and there are no restricted or placed at related parties.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, informasi mutasi dari rekening *escrow* adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2023 and 2022, the mutation information from the escrow account is as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	234.602.225	228.664.396	Beginning balance
Didebitkan:			Debited:
Penerimaan cicilan pokok dan bunga dari <i>Borrower</i>	54.286.282.529	57.123.013.071	Receipt of principal and interest installments from the Borrower
Penerimaan dari <i>Lender</i>	47.721.791.338	58.271.655.868	Receipt from Lenders
Penyesuaian saldo tahun berjalan	5.778.755.499	-	Current year balance adjustment
Dikreditkan:			Credited:
Hak <i>Lender</i>	(58.928.868.999)	(57.081.977.310)	Lenders rights
Distribusi kepada <i>Borrower</i>	(47.039.151.360)	(56.787.216.925)	Distributed to Borrowers
Hak Perusahaan	(1.717.151.478)	(1.215.050.996)	Company rights
Biaya asuransi	(81.331.500)	(291.094.279)	Insurance expense
Administrasi bank	(8.649.090)	(13.391.600)	Bank administration
Saldo akhir	246.279.164	234.602.225	Ending balance

Rekening *escrow* merupakan rekening giro di beberapa Bank atas nama penyelenggara *peer-to-peer lending*, dimana dana tersebut merupakan dana titipan dan digunakan untuk tujuan tertentu, yakni penerimaan dan pengeluaran dana dari dan kepada pengguna jasa Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI). Transaksi yang berada pada rekening *escrow* ini adalah transaksi *off-balance*, sehingga tidak masuk ke dalam laporan keuangan.

An escrow account is a current account at several Bank on behalf of a peer-to-peer lending company, where the funds are custodied funds and used for a specific purpose, namely the receipt and disbursement of funds from and to users of Information Technology-Based Peer-to-peer Lending Services (LPBBTI). Transactions in this escrow account are off-balance transactions, so they are not included in the financial statements.

5. Piutang Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, piutang usaha - pihak ketiga masing-masing sebesar Rp5.888.479 dan Rp4.661.073 merupakan piutang yang berasal dari pendapatan provisi atas transaksi atas kegiatan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 piutang usaha - pihak berelasi sebesar Rp10.770.000 (Catatan 6a) merupakan piutang yang berasal dari pendapatan provisi atas transaksi atas kegiatan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Perusahaan.

5. Trade Receivables

As at December 31, 2023 and 2022, trade receivables - third parties amounted to Rp5,888,479 and Rp4,661,073 represents receivables from provision income on transactions for financial management activities carried out by the Company.

As at December 31, 2022, trade receivables - related parties amounting to Rp10,770,000, respectively (Note 6a) represent receivables from provision income on transactions for financial management activities carried out by the Company.

6. Sifat Hubungan dan Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang meliputi antara lain:

Sifat hubungan

Pihak berelasi/
Related parties

PT Harsya Remitindo

PT Karunia Multifinance

PT Emporia Digital Raya

PT Defender Nusa Semesta

PT Anabatic Technologies Tbk

PT Dunia Kerja Indonesia

PT Jedi Global Teknologi

PT Blue Power Technology

PT Andalan Anak Bangsa

PT Payroll Prima Indonesia

Transaksi pihak-pihak berelasi

a. Piutang usaha (Catatan 5)

Piutang usaha yang berasal dari pendapatan provisi atas transaksi atas kegiatan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, piutang usaha kepada PT Karunia Multifinance sebesar Rp10.770.000 atau setara dengan 0,06% dari total aset.

6. Nature Of Relationship and Transactions With Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

Nature of relationship

Sifat Hubungan/
Nature of Relationship
Entitas Sepengendali/
Under Common Control

Entitas Sepengendali/
Under Common Control

Pemegang Saham/
Shareholders

Entitas Sepengendali/
Under Common Control

Entitas Induk Utama/
Ultimate Parent Company

Entitas Sepengendali/
Under Common Control

Entitas Sepengendali/
Under Common Control

Entitas Sepengendali/
Under Common Control

Entitas Sepengendali/
Under Common Control

Entitas Sepengendali/
Under Common Control

Sifat transaksi/
Type of transaction
Piutang pihak berelasi/
due from related parties

Piutang usaha/
Trade receivables

Piutang pihak berelasi dan utang lain-lain/
Due from related parties and other payables

Utang lain-lain/
Other payables

Piutang pihak berelasi dan utang lain-lain/
Due from related parties and other payables

Utang pihak berelasi/
Due to related parties

Utang lain-lain dan utang pihak berelasi/
Other payables and due to related parties

Utang pihak berelasi/
Due to related parties

Utang pihak berelasi/
Due to related parties

Utang lain-lain dan utang pihak berelasi/
Other payables and due to related parties

Transactions with related parties

a. Trade receivable (Note 5)

Trade receivables represent receivables from provision income on transactions for financial management activities carried out by the Company.

As at December 31, 2022, trade receivables to PT Karunia Multifinance amounting to Rp10,770,000 or equivalent to 0.06% from total assets.

b. Piutang pihak berelasi

	2023	% *)
PT Emporia Digital Raya	552.281.572	4,48%
PT Harsya Remitindo	-	-
PT Anabatic Technologies Tbk	-	-
Total	552.281.572	4,48%

*) Persentase terhadap total aset

b. Due from related parties

	2022	% *)	
PT Emporia Digital Raya	536.219.650	2,84%	PT Emporia Digital Raya
PT Harsya Remitindo	126.921.466	0,67%	PT Harsya Remitindo
PT Anabatic Technologies Tbk	12.500.010	0,06%	PT Anabatic Technologies Tbk
Total	675.641.126	3,57%	Total

*) Percentage of total assets

c. Utang lain-lain

	2023	% *)
PT Emporia Digital Raya	20.454.545	1,63%
PT Defender Nusa Semesta	19.620.000	1,56%
PT Jedi Global Teknologi	8.911.840	0,71%
PT Anabatic Technologies Tbk	5.277.782	0,42%
PT Payroll Prima Indonesia	4.632.500	0,37%
Total	58.896.667	4,69%

*) Persentase terhadap total liabilitas

c. Other payables

	2022	% *)	
PT Emporia Digital Raya	-	-	PT Emporia Digital Raya
PT Defender Nusa Semesta	-	-	PT Defender Nusa Semesta
PT Jedi Global Teknologi	-	-	PT Jedi Global Teknologi
PT Anabatic Technologies Tbk	-	-	PT Anabatic Technologies Tbk
PT Payroll Prima Indonesia	-	-	PT Payroll Prima Indonesia
Total	-	-	Total

*) Percentage of total liabilities

d. Utang pihak berelasi

	2023	% *)
PT Jedi Global Teknologi	-	-
PT Blue Power Technology	-	-
PT Andalan Anak Bangsa	-	-
PT Payroll Prima Indonesia	-	-
PT Dunia Kerja Indonesia	-	-
Total	-	-

*) Persentase terhadap total liabilitas

d. Due to related parties

	2022	% *)	
PT Jedi Global Teknologi	731.996.968	40,57%	PT Jedi Global Teknologi
PT Blue Power Technology	15.231.668	0,84%	PT Blue Power Technology
PT Andalan Anak Bangsa	9.349.650	0,52%	PT Andalan Anak Bangsa
PT Payroll Prima Indonesia	4.717.500	0,26%	PT Payroll Prima Indonesia
PT Dunia Kerja Indonesia	382.950	0,02%	PT Dunia Kerja Indonesia
Total	761.678.736	42,21%	Total

*) Percentage of total liabilities

7. Uang Muka

Akun ini terdiri dari:

	2023
Proyek	7.500.000
Karyawan	5.962.000
Total	13.462.000

7. Advances

This account consist of:

	2022
Project	37.512.363
Employee	15.250.000
Total	52.762.363

8. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

2023				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan				
Komputer	240.267.053	3.918.918	55.504.000	188.681.971
Perabotan dan peralatan kantor	8.655.800	-	-	8.655.800
Total biaya perolehan	248.922.853	3.918.918	55.504.000	197.337.771
Akumulasi penyusutan				
Komputer	107.349.159	50.165.811	44.354.585	113.160.385
Perabotan dan peralatan kantor	2.232.550	2.163.950	-	4.396.500
Total akumulasi penyusutan	109.581.709	52.329.761	44.354.585	117.556.885
Nilai Buku Neto	139.341.144			79.780.886

Rincian dari rugi penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Harga perolehan	55.504.000	90.918.952
Akumulasi penyusutan	(44.354.585)	(51.592.202)
Nilai buku aset tetap bersih	11.149.415	39.326.750
Penerimaan dari penjualan aset tetap	7.236.684	20.172.614
Rugi penjualan aset tetap	(3.912.731)	(19.154.136)

Penyusutan dibebankan ke beban umum dan administrasi sebesar Rp52.329.761 dan Rp63.437.831 pada tahun 2023 dan 2022 (Catatan 15).

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadi penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

8. Property And Equipment

This account consist of:

2023				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Cost				
Computers	240.267.053	3.918.918	55.504.000	188.681.971
Furniture and office equipments	8.655.800	-	-	8.655.800
Total cost	248.922.853	3.918.918	55.504.000	197.337.771
Accumulated depreciation				
Computers	107.349.159	50.165.811	44.354.585	113.160.385
Furniture and office equipments	2.232.550	2.163.950	-	4.396.500
Total accumulated depreciation	109.581.709	52.329.761	44.354.585	117.556.885
Net Book Value	139.341.144			79.780.886

The details of loss on sales of property and equipment are as follows:

	2023	2022
Beginning balance	55.504.000	90.918.952
Accumulated depreciation	(44.354.585)	(51.592.202)
Net book value of property and equipment	11.149.415	39.326.750
Proceeds from sales of property and equipment	7.236.684	20.172.614
Loss on sale of property and equipment	(3.912.731)	(19.154.136)

Depreciation charged to general and administrative expenses amounted to Rp52,329,761 and Rp63,437,831 in 2023 and 2022, respectively (Note 15).

Based on the review of the Company's management, there are no situations or circumstances that would indicate an impairment of the value of property and equipment as at December 31, 2023 and 2022.

9. Aset Takberwujud

Akun ini terdiri dari:

2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan Perangkat lunak	500.000.000	146.846.847	-	646.846.847	Cost Software
Akumulasi amortisasi Perangkat lunak	395.833.333	137.360.177	-	533.193.510	Accumulated amortization Software
Nilai Buku Neto	104.166.667			113.653.337	Net Book Value
2022					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan Perangkat lunak	500.000.000	-	-	500.000.000	Cost Software
Akumulasi amortisasi Perangkat lunak	270.833.333	125.000.000	-	395.833.333	Accumulated amortization Software
Nilai Buku Neto	229.166.667			104.166.667	Net Book Value

Amortisasi dibebankan ke beban umum dan administrasi sebesar Rp137.360.177 dan Rp125.000.000 pada tahun 2023 dan 2022 (Catatan 15).

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berpendapat tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadi penurunan nilai atas aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

9. Intangible Assets

This account consist of:

Amortized charged to general and administrative expenses amounted to Rp137,360,177 and Rp125,000,000 in 2023 and 2022, respectively (Note 15).

Based on the review of the Company's management, there are no situations or circumstances that would indicate an impairment of the value of intangible assets as at December 31, 2023 and 2022.

10. Perpajakan

a. Utang Pajak

Terdiri atas:

	2023	2022	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4 (2)	-	75.000	Article 4 (2)
Pasal 21	36.689.166	27.494.483	Article 21
Pasal 23	12.556.359	19.910.944	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	11.552.997	9.466.811	Value Added Tax
Total	60.798.522	56.947.238	Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

10. Taxation

a. Tax Payables

Consists of:

b. Current Tax

The reconciliation between loss before income tax benefit as shown in accordance with the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif	(6.134.854.305)	(5.172.308.113)	Loss before income tax benefit as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja karyawan	270.206.000	800.836.000	Employee benefit
Pemulihan atas kerugian kredit ekspektasian atas deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	(6.788.571)	Recovery for expected credit loss of restricted time deposits
Beda tetap:			Permanent differences:
Asuransi	123.217.857	44.726.152	Insurance
Jamuan dan sumbangan	30.774.994	22.120.272	Entertainment and donation
Pos dan telekomunikasi	17.054.819	13.320.957	Post and telecommunication
Pajak	288.367	5.749.058	Taxes
Pendapatan bunga	(137.668.987)	(620.582.027)	Interest income
Rugi fiskal tahun berjalan	(5.830.981.255)	(4.912.926.272)	Fiscal loss for the year
Rugi fiskal tahun sebelumnya			Fiscal loss carryforward
2022	(4.912.926.272)		2022
2021	(2.075.330.148)	(2.075.330.148)	2021
2020	(5.270.470.444)	(5.270.470.444)	2020
2019	(1.052.570.518)	(1.052.570.518)	2019
Akumulasi rugi fiskal	(19.142.278.637)	(13.311.297.382)	Accumulated fiscal losses

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum manfaat pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax benefit calculated by applying the applicable tax rate on the loss before income tax benefit as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2023	2022	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(6.134.854.305)	(5.172.308.113)	Loss before income tax benefit as show in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(1.349.667.947)	(1.137.907.784)	Tax calculated based on applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	7.406.751	(117.626.429)	Tax effect of the Company's permanent differences
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi fiskal	1.282.815.876	1.079.350.293	Deferred tax assets that are not recognized on fiscal loss
Total manfaat pajak kini	59.445.320	176.183.920	Total income tax benefit

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan dan manfaat (beban) pajak tangguhan berdasarkan perbedaan temporer antara laporan keuangan komersial dan fiskal dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of the deferred tax assets and deferred tax benefit (expense) based on temporary differences between commercial and tax financial statements using the applicable tax rates as at December 31, 2023 and 2022 are as follows:

31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefit	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan Liabilitas imbalan kerja karyawan	167.029.280	59.445.320	(11.424.600)	215.050.000	Deferred tax assets Employee benefits liabilities
31 Desember 2022/December 31, 2022					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefit	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan Liabilitas imbalan kerja karyawan	5.611.980	176.183.920	(14.766.620)	167.029.280	Deferred tax assets Employee benefits liabilities

d. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada bulan Oktober 2022, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2022 (UU No.7/2022) tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Beberapa tujuan UU No.7/2022 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan, dan perluasan basis pajak, serta meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Sejumlah perubahan peraturan perpajakan yang terjadi dengan penerapan UU No.7/2022 antara lain adalah sebagai berikut:

- Pemberlakuan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2023, dan Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas;
- Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2023, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025;
- Penyederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu yang juga berlaku mulai 1 April 2023;
- Program pengungkapan sukarela bagi Wajib Pajak badan selama periode 1 Januari - 30 Juni 2023, dengan basis aset atau harta yang diperoleh selama 1 Januari 1985 - 31 Desember 2015 yang belum diungkap pada saat mengikuti program amnesti pajak sebelumnya.

d. Change in Tax Rates

In October 2022, the Government of Indonesia approved the Law No. 7 Year 2022 (Law No.7/2022) related to harmonisation of tax regulations. Some purposes of Law No.7/2022 are to increase sustainable economic growth and support the acceleration of economic recovery, realize a tax system that is more just with legal certainty, implement administrative reforms, taxation policies, and expansion of the tax base, as well as increasing Taxpayer voluntary compliance.

Some changes in tax regulations from the implementation of Law No.7/2022, among others, are as follows:

- The application of the corporate income tax rate to 22% starting from the 2023 Fiscal Year, and for domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rate;
- VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect on April 1, 2023, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025;
- Simplification of VAT using final rate for certain taxable goods or services which also applies from April 1, 2023;
- Voluntary disclosure program for corporate Taxpayers for the period January 1 - June 30, 2023, on the basis of assets acquired during January 1, 1985 - December 31, 2015 which were not disclosed when participating in the previous tax amnesty program.

11. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 6 Februari 2024 dan 21 Maret 2023.

	2023
Usia pensiun normal	58 tahun/years
Tingkat diskonto	7,10%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,00%
Tabel mortalitas	TMI IV 2019

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	977.500.000

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Biaya jasa kini	218.007.000
Beban bunga	52.199.000
Biaya jasa lalu	-
Beban transfer karyawan	-
Total beban imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	270.206.000

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2023
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:	
Perubahan asumsi keuangan	21.657.000
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	(73.587.000)
Total penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(51.930.000)

11. Employee Benefits Liabilities

The Company has recorded employee benefits liabilities as at December 31, 2023 and 2022 based on the results of actuarial calculations, which was performed by Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, an independent actuary, in its report dated February 6, 2024 and March 21, 2023.

	2022
58 tahun/years	58 tahun/years
7,43%	7,43%
6,00%	6,00%
TMI IV 2019	TMI IV 2019

Employee benefits liabilities recognized in the statement of financial position as at December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2022
Present value of employee benefits liabilities	759.224.000

Employee benefits liabilities recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2022
Current service cost	213.190.000
Interest expense	1.872.000
Past service cost	337.705.000
Cost of transferred employees	248.069.000
Total employee benefits expenses (Note 15)	800.836.000

The details of employee benefits expenses recognized in equity in other comprehensive income are as follows:

	2022
Actuarial gain from:	
Changes in financial assumption	(9.339.000)
Adjustment based on experience liabilities program	(57.782.000)
Total income recognized in other comprehensive income	(67.121.000)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Movements in employee benefits liabilities are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal tahun	759.224.000	25.509.000	Beginning balance
Beban tahun berjalan (Catatan 15)	270.206.000	800.836.000	Expense during the year (Note 15)
Penghasilan komprehensif lain	(51.930.000)	(67.121.000)	Other comprehensive income
Saldo akhir	977.500.000	759.224.000	Ending balance

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-undang Ketenagakerjaan dan PP No.35 Tahun 2021.

The Company's management believes that the sum of employee benefits liabilities as at December 31, 2023 and 2022 is adequate to cover the requirement of the Labor Law and PP No.35 Year 2021.

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall employee benefits liabilities to changes in the weighted principal assumptions for the year ended December 31, 2023 are as follows:

	2023	
Asumsi tingkat diskonto		Discount rate assumptions
Tingkat diskonto + 1%	(202.037.000)	Discount rate + 1%
Tingkat diskonto - 1%	236.068.000	Discount rate - 1%
Asumsi tingkat kenaikan gaji		Future salary incremental rate assumptions
Tingkat kenaikan gaji + 1%	234.519.000	Salary incremental rate + 1%
Tingkat kenaikan gaji - 1%	(203.126.000)	Salary incremental rate - 1%

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan kerja masing-masing adalah 17,41 dan 10,56 tahun pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Weighted average duration of employee benefit obligations are 17.41 and 10.56 years as at December 31, 2023 and 2022, respectively.

Dalam melakukan pengukuran terhadap analisa sensitivitas, aktuaris menggunakan dasar kejadian-kejadian dengan derajat kepastian yang cukup tinggi berdasarkan data saat ini yang telah terjadi.

In measuring the sensitivity analysis, actuary uses the basic events with a fairly high degree of certainty based on current data that has happened.

Jumlah jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The maturities of undiscounted employee benefits liabilities as at on December 31, 2023 are as follows:

<u>Imbalan Pasti</u>	2023	<u>Defined Benefits</u>
Kurang dari 1 tahun	9.643.000	Less than 1 year
Antara 1 - 5 tahun	677.016.000	Between 1 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	1.957.276.000	Between 5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	17.379.423.000	Over 10 years
Total	20.023.358.000	Total

12. Modal Saham

Berdasarkan Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari S.H., M.Kn., No. 51 tanggal 22 Juni 2022 di Tangerang, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total
PT Emporia Digital Raya	18.000	60,00%	18.000.000.000
PT Sinergi Karya Infolestari	6.000	20,00%	6.000.000.000
Vanguard Technology Nusa PTE. LTD., Singapura	6.000	20,00%	6.000.000.000
Total	30.000	100,00%	30.000.000.000

12. Shares Capital

Based on the Notarial Deed of Sriwi Bawana Nawaksari S.H., M.Kn., No. 51 dated June 22, 2022 in Tangerang, the composition of the Company's shareholders as at December 31, 2023 and 2022 are as follows:

13. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan provisi dari pihak ketiga sebesar Rp1.471.251.800 dan Rp1.215.050.996 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

13. Revenues

This account represent revenue of provision from third parties amounting to Rp1,471,251,800 and Rp1,215,050,996 for the years ended December 31, 2023 and 2022.

14. Beban Pokok Pendapatan

Akun ini terdiri dari:

14. Cost of Revenues

This account consist of:

	2023	2022	
Servis aplikasi	192.688.498	285.176.567	Services application
Lainnya	76.218.818	-	Other
Total	268.907.316	285.176.567	Total

15. Beban Umum dan Administrasi

15. General and Administrative Expenses

	2023	2022	
Gaji dan tunjangan	5.271.273.958	4.712.547.312	Salaries and allowances
Internet	288.331.876	227.282.365	Internet
Honorarium tenaga ahli	285.415.344	218.735.499	Professional fee
Imbalan kerja karyawan (Catatan 11)	270.206.000	800.836.000	Employee benefits (Note 11)
Service charge	269.686.523	138.747.489	Service charge
Transportasi dan perjalanan	227.129.542	198.944.796	Transportation and travelling
Amortisasi (Catatan 9)	137.360.177	125.000.000	Amortization (Note 9)
Asuransi	123.217.857	44.726.152	Insurance
Sewa	107.839.496	26.667.286	Rent
Penyusutan (Catatan 8)	52.329.761	63.437.831	Depreciation (Note 8)
Membership	36.890.934	82.179.533	Membership
Perizinan dan lisensi	-	57.030.358	Permit and license
Lain-lain (dibawah Rp50 juta)	215.200.761	264.675.637	Others (each below Rp50 million)
Total	7.284.882.229	6.960.810.258	Total

16. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko kredit

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Selain itu, Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Perusahaan. Eksposur maksimum Perusahaan dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Perusahaan jika jaminan tersebut ditarik.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan. <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit. <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>

16. Financial Risk Management Objectives and Policies

Financial Risk Management

In their daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks faced by the Company arising from their financial instruments are credit risk and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company's risk appetite. The Company regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit risk

Overview of the Company's exposure to credit risk.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company's exposure to credit risk.

In addition, the Company is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Company. The Company's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Company could have to pay if the guarantee is called upon.

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis. <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

2023							
	Peringkat kredit eksternal/ <i>External credit rating</i>	Peringkat kredit internal/ <i>Internal credit rating</i>	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Total tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Total tercatat bersih/ Net carrying amount	
Bank (Catatan 4)	BBB	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	11.048.631.553	-	11.048.631.553	Bank (Note 4)
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(ii)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/Lifetime ECL (simplified approach)	5.888.479	-	5.888.479	Trade receivables (Note 5)
Piutang lain-lain	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	57.692.613	-	57.692.613	Other receivables
Piutang phak berelasi	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	552.281.572	-	552.281.572	Due from related parties
2022							
	Peringkat kredit eksternal/ <i>External credit rating</i>	Peringkat kredit internal/ <i>Internal credit rating</i>	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Total tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Total tercatat bersih/ Net carrying amount	
Bank (Catatan 4)	BBB	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	17.365.228.759	-	17.365.228.759	Bank (Note 4)
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(ii)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/Lifetime ECL (simplified approach)	15.431.073	-	15.431.073	Trade receivables (Note 5)
Piutang lain-lain	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	184.375.336	-	184.375.336	Other receivables
Piutang phak berelasi	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	675.641.126	-	675.641.126	Due from related parties

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

2023						
	Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan dan 1 tahun/Between 3 months and 1 year	1 dan 2 tahun/Between 1 and 2 years	2 dan 5 tahun/Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/Over 5 years	Total
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	89.055.894	-	-	-	-	89.055.894 Third parties
Pihak berelasi	58.896.667	-	-	-	-	58.896.667 Related parties
Beban akrual	70.234.927	-	-	-	-	70.234.927 Accrued expenses
Total Liabilitas	218.187.488	-	-	-	-	218.187.488 Total Liabilities

2022						
	Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan dan 1 tahun/Between 3 months and 1 year	1 dan 2 tahun/Between 1 and 2 years	2 dan 5 tahun/Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/Over 5 years	Total
Utang lain-lain - pihak ketiga	68.188.794	-	-	-	-	68.188.794 Other payables - third parties
Beban akrual	158.213.358	-	-	-	-	158.213.358 Accrued expenses
Utang pihak berelasi	-	-	761.678.736	-	-	761.678.736 Due to related parties
Total Liabilitas	226.402.152	-	761.678.736	-	-	988.080.888 Total Liabilities

Manajemen permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its businesses and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk pinjaman "jangka pendek dan jangka panjang" yang disajikan pada laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the statement of financial position) less cash and banks. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statement of financial position plus net debt.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as at December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Total liabilitas	1.256.486.010	1.804.252.126	Total liabilities
Dikurangi:			Less:
Kas dan bank	11.048.631.553	17.365.638.012	Cash and banks
Utang neto	(9.792.145.543)	(15.561.385.886)	Net debt
Total ekuitas	11.065.884.302	17.100.787.887	Total equity
Rasio utang terhadap modal	(0,88)	(0,91)	Debt to equity ratio

17. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan.

17. Financial Instruments

The following tables are a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

	2023		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
<u>ASET KEUANGAN</u>			<u>FINANCIAL ASSETS</u>
Aset keuangan diukur pada biaya perolehandiamortisasi:			Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan bank	11.048.631.553	11.048.631.553	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga	5.888.479	5.888.479	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	57.692.613	57.692.613	Other receivables - third parties
Piutang pihak berelasi	552.281.572	552.281.572	Due from related parties
Total Aset Keuangan	11.664.494.217	11.664.494.217	Total Financial Assets
<u>LIABILITAS KEUANGAN</u>			<u>FINANCIAL LIABILITIES</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities are recorded at amortized cost:
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	89.055.894	89.055.894	Third parties
Pihak berelasi	58.896.667	58.896.667	Related parties
Beban akrual	70.234.927	70.234.927	Accrued expenses
Total Liabilitas Keuangan	218.187.488	218.187.488	Total Financial Liabilities

	2022		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
<u>ASET KEUANGAN</u>			<u>FINANCIAL ASSETS</u>
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan bank	17.365.638.012	17.365.638.012	Cash and banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	4.661.073	4.661.073	Third parties
Pihak berelasi	10.770.000	10.770.000	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	184.375.336	184.375.336	Other receivables - third parties
Piutang pihak berelasi	675.641.126	675.641.126	Due from related parties
Total Aset Keuangan	<u>18.241.085.547</u>	<u>18.241.085.547</u>	Total Financial Assets
<u>LIABILITAS KEUANGAN</u>			<u>FINANCIAL LIABILITIES</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities are recorded at amortized cost:
Utang lain-lain - pihak ketiga	68.188.794	68.188.794	Other receivables - third parties
Beban akrual	158.213.358	158.213.358	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	761.678.736	761.678.736	Due to related party
Total Liabilitas Keuangan	<u>988.080.888</u>	<u>988.080.888</u>	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- | | |
|---|---|
| <p>a. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi dan beban akrual, adalah mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.</p> | <p>a. The fair value of cash and banks, trade receivables - third parties and related parties, other receivables - third parties, other payables - third parties and related parties and accrued expenses, approximate their estimated fair market values due to the short term nature of the transaction and will be due within 12 months.</p> |
| <p>b. Nilai wajar piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi dicatat sebesar harga perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset dan liabilitas tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.</p> | <p>b. The fair value of due from related parties and due to related parties are recorded at historical cost because the fair value can not be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of assets and liabilities because there is no certain period of receipt/payment although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the statement of financial position.</p> |

18. Kelangsungan Usaha dan Rencana Manajemen

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan mengalami rugi usaha sebesar Rp6.200.588.585 dan rugi komprehensif sebesar Rp6.034.903.585 sehingga mengakibatkan akumulasi defisit sebesar Rp18.934.115.698 serta arus kas operasional negatif sebesar Rp5.535.126.288 pada tanggal 31 Desember 2023.

Kondisi ini menimbulkan keraguan yang substansial atas kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kelangsungan usaha Perusahaan tergantung pada kemampuan dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan kemampuan untuk mencapai operasi yang menguntungkan dan memperbaiki posisi defisitnya.

Untuk mengatasi kondisi ini, rencana dan tindakan yang akan di ambil oleh manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penyaluran sektor produktif melalui produk *invoice financing*;
2. Menambah produk baru yaitu PO atau investory financing dengan cara bekerjasama dengan mitra yaitu GrosirOne dan Buku Warung, agar penyaluran akan meningkat dan mitigasi risiko tetap terjaga;
3. Menambah dan meningkatkan plafon dari lender-lender institusi keuangan lainnya; dan
4. Mengembangkan sistem "*sales core*" dimana sistem ini telah terbukti sangat berguna bagi borrower dan calon borrower mengingat proses pengajuan pinjaman dilihat secara transparan oleh seluruh *stake-holder*.

Rencana tersebut di atas belum sepenuhnya direalisasikan oleh Perusahaan, namun pemegang saham dan manajemen Perusahaan optimis dapat melaksanakannya secara efektif di masa mendatang.

18. Going Concern and Management Plan

During the year ended December 31, 2023, the Company incurred operating loss amounting to Rp6,200,588,585 and total comprehensive loss amounting to Rp6,034,903,585 which resulted to accumulated deficit amounting to Rp18,934,115,698 and negative operating cashflow amounting to Rp5,535,126,288 as at December 31, 2023.

These conditions raise substantial doubt on the ability of the Company to continue as a going concern. The Company's continuation as a going concern is dependent upon its ability to generate sufficient cash flows to meet its obligations on a timely basis and ability to achieve profitable operations and improve its deficit position.

To address this condition, the action plans and draws up by the management of the Company, are as follows:

1. Increasing productive sector distribution through invoice financing products;
2. Add new products, namely PO or investment financing by working with partners, namely GrosirOne and Buku Warung, so that distribution will increase and risk mitigation is maintained;
3. Add and increasing plafon from other financial institution lenders; and
4. Develop a "*sales core*" system which has proven to be very useful for borrowers and prospective borrowers since the loan application process is seen transparently by all stakeholders.

The above plan is not yet fully realized by the Company, but the shareholders and management of the Company are optimistic it can be effectively implemented in the coming years.

19. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan PSAK

Diterapkan pada tahun 2023

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2023, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang Mengubah Istilah "Signifikan" menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan mengenai Kebijakan Akuntansi Material

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi signifikan entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap": Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi.

- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan": Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

19. New Financial Accounting Standards

Changes to PSAK

Adopted in 2023

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2023 and relevant to the Company, and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Disclosure of Accounting Policies that Change the Term "Significant" to "Material" and Provide Explanations of Material Accounting Policies

This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgments to accounting policy disclosures. The amendment aims to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

- Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment": Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property, plant and equipment before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.

- Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates

The amendment introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan": Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar.

Entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang pada periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) pada periode yang lebih awal setelah terbitnya amendemen PSAK 1 (Desember 2022) tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan, maka entitas juga menerapkan amendemen PSAK 1 (Desember 2022) pada periode tersebut. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) untuk periode sebelumnya, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waiver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

- Amendments to PSAK 46, "Income Taxes": Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2024

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants

This amendment clarifies that only covenants with which entities must comply on or before the reporting date will affect a liability's classification as current or non-current.

Entities apply retrospectively amendments to PSAK 1 (October 2020) regarding the classification of a liability as current or non-current for financial reporting starting on or after January 1, 2024 in accordance with PSAK 25. If entities apply the amendments to PSAK 1 (October 2020) in a period that is earlier after the issuance of the amendment to PSAK 1 (December 2022) regarding non-current liabilities with covenants, entities also apply the amendment to PSAK 1 (December 2022) in that period. If entities apply the amendments to PSAK 1 (October 2020) for the previous period, the entity shall disclose this fact.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- Amendemen PSAK 2 dan PSAK 60: Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen ini mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok terkait. Persyaratan pengungkapan dalam amendemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

- Amendemen PSAK 73, "Sewa": Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Amendemen ini menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

- Perubahan Penomoran PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia pada 12 Desember 2022, DSAK juga mengesahkan perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Perubahan tersebut untuk membedakan penomoran PSAK dan ISAK yang merujuk pada International Financial Reporting Standard (IFRS) (diawali dengan angka 1 dan 2) dan tidak merujuk pada IFRS (diawali dengan angka 3 dan 4).

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- Amendments to PSAK 2 and PSAK 60: Supplier Finance Arrangements

These amendments clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

- Amendments to PSAK 73, "Leases": Lease Liabilities in Sale-and-leaseback Transactions

This amendment specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

- Changes in the Numbering of PSAK and ISAK in Indonesian Financial Accounting Standards

In line with the endorsement of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework on December 12, 2022, DSAK has also authorized changes to the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") in Indonesian Financial Accounting Standards.

The change is to differentiate the numbering of PSAK and ISAK that refer to International Financial Reporting Standards (IFRS) (beginning with numbers 1 and 2) and those that do not refer to IFRS (beginning with numbers 3 and 4).

1 Januari 2025

January 1, 2025

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi"

PSAK 74 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

- Amendemen PSAK 10: Kekurangan Ketertukaran

Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara yang bersangkutan bertukar menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak bertukar. Amendemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah bertukar dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak bertukar. Amendemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak bertukar.

- Amendemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif

Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 dalam periode bersamaan. Amendemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan belum dapat ditentukan.

- PSAK 74, "Insurance Contracts"

PSAK 74 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

- Amendments to PSAK 10: Lack of Exchangeability

When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specifies how to assess whether a currency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not. It also requires disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

- Amendments to PSAK 74: "Insurance Contracts" regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information

This amendment clarifies the arrangements for insurance industry entities that will carry out the initial adoption of PSAK 74 and PSAK 71 in the same period. This amendment also addresses application issues related to the comparative information that will be presented on initial application to financial assets.

As at the date of authorization of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.
